

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rotan merupakan hasil hutan non kayu yang sangat penting bagi Indonesia sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, Sebesar 80% bahan baku rotan mentah di dunia ada di Indonesia (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia) Industri kerajinan rotan di Kota Cirebon memiliki *home industry* kerajinan rotan yang ada di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kota Cirebon sejak tahun 1938 berawal pada penjajahan Belanda.

Sektor usaha kerajinan merupakan bagian dari industri kreatif yang berperan dalam mendorong tumbuhnya masyarakat yang inovatif serta meningkatkan kapasitas bisnis di Indonesia. Kegiatan dalam industri ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari perancangan desain hingga proses penyelesaian produk akhir, dengan fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran. Keberhasilan dan pertumbuhan industri kerajinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aspek produksi, ketersediaan dan kualitas tenaga kerja, strategi pemasaran, permodalan, serta pengelolaan usaha. (Sumiati, 2024).

Industri rotan merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam bidang kerajinan dan furniture. Produk rotan Indonesia telah dikenal luas di pasar domestik maupun internasional karena kualitas dan nilai estetika yang tinggi. Salah satu sentral industri rotan yang terkenal adalah di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kota Cirebon. Wilayah ini menjadi pusat produksi berbagai produk rotan, mulai dari mebel hingga kerajinan tangan yang telah diekspor ke berbagai negara.

Meskipun memiliki potensi besar, industri rotan di Tegalwangi menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan bisnis serta perubahan tren pasar. Selain itu, kebijakan ekspor dan impor yang diberlakukan oleh pemerintah juga turut mempengaruhi keberlangsungan industri ini. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pengusaha rotan di daerah ini perlu memiliki strategi bisnis yang tepat agar dapat bertahan dan berkembang.

Persaingan yang timbul pada pengusaha sendiri didasari oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesuksesan sebuah usaha tersebut, misalnya faktor inovasi, lingkungan, serta bagaimana kemampuan pengusaha itu sendiri dalam menguasai produk dan pasar. Contoh pengusaha dalam menguasai inovasi adalah kemampuan usaha dalam mengembangkan produknya, sebagai contoh pelaku usaha mampu memberikan penyegaran produk yang baru seperti dari motif, bentuk produk dan kualitas produk. Untuk faktor lingkungan yaitu dengan memberikan tempat kerja yang nyaman, kemudian karyawan memiliki jadwal kerja yang standar sesuai peraturan pemerintah, dan memiliki budaya K3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja) dalam

menjalankan bisnisnya.

Bahan baku salah satu faktor yang sering menjadi kendala dalam pengelolaan industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon karena Cirebon bukanlah kota penghasil rotan mentah (Vina, 2019). Bahan baku industri pengolahan rotan pada umumnya didatangkan dari daerah luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Kesulitan muncul karena industri tidak memiliki mitra pemasok bahan baku dan setelah dikeluarkannya peraturan mengenai pembukaan ekspor rotan asalan dan setengah jadi bahan baku semakin sulit dicari, terutama jenis-jenis tertentu.

Namun demikian, dinamika perkembangan industri kerajinan rotan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya terkait regulasi ekspor bahan baku. Rotan merupakan komoditas yang tumbuh optimal di wilayah tropis, terutama di kawasan khatulistiwa, sehingga Indonesia memiliki potensi besar sebagai produsen utama. Akan tetapi, kebijakan yang memperbolehkan ekspor bahan baku rotan justru menimbulkan dampak negatif bagi industri hilir. Sentra industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon, khususnya Desa Tegalwangi Kecamatan Weru, mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan menghadapi persaingan dengan produk luar negeri. Kebijakan ekspor bahan baku yang bersifat fluktuatif ini menyebabkan terjadinya pasang surut bahkan kemunduran industri kerajinan rotan di wilayah tersebut.

Industri pengolahan rotan yang terdapat di Indonesia juga sangatlah banyak. Pemilihan rotan sebagai bahan baku industri karena mempunyai berbagai keunggulan yaitu lentur, ringan, kuat, dan memiliki harga yang cukup terjangkau. Pemanfaatan rotan pada industri kecil seperti digunakan sebagai bahan kerajinan anyaman, furniture dan mebel. Di Indonesia UKM merupakan salah satu penggerak perekonomian yang sangat penting, oleh karena itu sektor UKM memiliki persebaran paling banyak. “Menurut data Kementrian Koperasi Kecil dan Menengah yang diambil dari data Badan Pusat Statistik jumlah unit usaha UKM sebesar 64 juta atau 99% dari total perusahaan yang ada di Indonesia” (Puspitosari et al., 2021)

Penguasaan produk di pasaran yaitu mampu bersaing dengan pengusaha lain. Contohnya yaitu memberikan harga yang bersaing, produk yang ditawarkan sangat inovatif dan banyak pilihan. Menghadapi permasalahan tersebut, industri kreatif lokal harus mempersiapkan diri dengan berbagai strategi, melalui perbaikan daya saing produk dan produktivitas kerajinan yang baik pada level nasional, regional maupun global (Suranto & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema tentang Analisis Strategi Pengusaha Rotan Dalam Mengembangkan Usaha Di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kota Cirebon memiliki potensi besar sebagai sentra kerajinan rotan, Namun terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Bahan Baku.
2. Persaingan Bisnis Yang Semakin Ketat.
3. Lingkungan Kerja Dan Sumber Daya Manusia.
4. Strategi Pemasaran.
5. Kendala Dalam Infrastruktur Pendukung.

Maka permasalahan utama yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini meliputi, strategi pengadaan bahan baku yang efisien dan berkelanjutan, upaya peningkatan daya saing melalui inovasi produk, peningkatan kompetensi dan lingkungan kerja, perumusan strategi pemasaran modern dan ekspansi pasar, penguatan strategi bisnis.

C. Batasan Masalah

Agar penyusun tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis batasi masalah dalam penelitian mengenai analisis strategi, dilakukan dengan melihat beberapa dimensi penting dalam pengelolaan usaha, yaitu strategi produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta kemitraan dan jejaring usaha.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja strategi pengembangan usaha rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang memengaruhi pengembangan usaha rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kota Cirebon.
2. Menyusun strategi pengembangan usaha rotan berdasarkan hasil analisis SWOT, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengusaha dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta menjaga keberlanjutan usaha.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan, serta para pengusaha rotan dapat memahami bagaimana cara mengembangkan usaha dengan faktor strategi, kekuatan, kelemahan, dan peluang, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan usaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengrajin rotan dan mampu melakukan strategi mengembangkan usaha untuk meningkatkan strategi industri kerajinan rotan.